

Pelatihan rancangan karya seni pertunjukan “Helaran Kamonesan Cisaat” sebagai atraksi wisata di Desa Wisata Cisaat Subang

Deden Haerudin^{*}, Kartika Mutiara Sari
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak

Desa Cisaat yang menjadi mitra kerjasama pengabdian pada masyarakat tahun 2022 merupakan desa yang masuk dalam katategori desa wisata yang potensial dengan sumber daya alamnya serta sumber daya manusia yang mempunyai semangat untuk berkembang sebagai desa wisata berbasis masyarakat unggulan. Masih diperlukan pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusiannya. Desa wisata Cisaat sebagai destinasi wisata memiliki potensi budaya yaitu berupa kesenian sisingaan, pencak silat, tari Jaipong dan seni musik tradisional Gemyung. Bentuk dan sajian pertunjukan masih alami dan sederhana sehingga perlu ada penataan dan kreativitas baru dalam penyajiannya. Pada pengabdian pada masyarakat tahun 2022 ini mengadakan pelatihan rancangan karya seni pertunjukan “Helaran kamonesan cisaat” sebagai atraksi wisata. Helaran dipilih sebagai seni karnaval yang akan memberikan sajian yang menarik dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat cisaat yang bisa ditampilkan pada pada pengunjung Desa wisa Cisaat, dan menjadi atraksi wisata yang khas dari Cisaat

Abstract

Cisaat Village, which is a collaborative partner for community preservation in 2022, is a village that is included in the category of potential tourist villages with its natural resources and human resources who have the enthusiasm to develop as a superior community-based tourism village. There is still a need for institutional and human resource development. Cisaat tourist village as a tourist destination has cultural potential in the form of Sisingaan arts, pencak silat, Jaipong dance and traditional Gemyung music. The form and presentation of the show are still natural and simple, so new arrangements and creativity are needed in the presentation. In community service in 2022, training will be held on the design of the performing arts "Helaran kamonesan cisaat" as a tourist attraction. Helaran was chosen as a carnival art that will provide an interesting presentation of the potential possessed by the Cisaat community which can be displayed to visitors to the Cisaat Wisa Village, and become a unique tourist attraction from Cisaat.

Kata Kunci: Seni pertunjukan; Atraksi Wisata; Helaran



CONTACT Deden Haerudin ✉ deden.rengga@gmail.com

© 2022 Deden Haerudin, Kartika Mutiara Sari. Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Pendahuluan

Kesuksesan kegiatan budaya dan pariwisata akan sangat tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari komunitas lokal (Istiyanti, 2020). Dengan kata lain, peningkatan desa melalui budaya dan pariwisata kini menjadi orientasi yang menjanjikan. Warga desa sekurang-kurangnya dapat berpartisipasi sebagai pemilik budaya yang senantiasa melestarikan kebudayaan setempat. Pesona dari kebudayaan tersebut akan mendatangkan kegiatan pariwisata yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Salah satu desa yang telah mengoptimalkan potensinya adalah desa wisata cisaat

Desa wisata Cisaat berada di wilayah kecamatan Ciater Kabupaten Subang memiliki luas wilayah sekitar 699,57 Ha, terdiri dari 4 dusun, 6 RW dan 28 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 4.687 jiwa dalam 1.539 KK. Desa Wisata Cisaat, Ciater kabupaten Subang berjarak sekitar 185 KM dari Jakarta dengan lama tempuh sekitar 2 jam 30 menit.

Potensi Wisata yang dimiliki adalah Kampung Jagarnaek yaitu potensi wisata alam terdiri dari hamparan perkebunan teh, Camping Ground, Pengolahan teh tradisional, Area Tea work, Paralayang, dan pemandian sumber air pegunungan. Selain itu di kampung Cisaat sendiri diorientasikan pada pengembangan wisata budaya, argo, dan edukasi. Pengembangan wisata kesenian dan edukasi budaya di Kampung Cilimus. Kampung Cilimus sendiri diproyeksikan akan menjadi Kampung Bahasa dan Seni UNJ. Selanjutnya kampung Cigangsing mengembangkan wisata rekreasi dan edukasi, dan terakhir adalah kampung Cerelek Kampung Babakan Pasir berorientasi pada pengembangan wisata religi.

Sistem mata pencaharian penduduk desa Cisaat adalah hampir 62% sebagai petani, peternak, pedagang dan pengusaha jasa angkutan. Selain itu terdapat beberapa usaha kecil dan menengah seperti industri rumahan untuk bidang kuliner dan kerajinan, Sebagian lagi sebagai buruh di perusahaan swasta dan BUMN.

Potensi industri lokal yang sudah berkembang adalah; pengolahan nanas dan budi daya jamur, pengolahan susu sapi perah, industri pengolahan arang (karbon aktif dari limbah kayu, pengolahan biogas dan pupuk organik, sport Turism (Paralayang, Cross Country, Teawalking), dan lapangan bola Zidane.

Desa Cisaat, kecamatan Ciater kabupaten Subang adalah salah satu desa wisata yang memiliki berbagai potensi wisata yang cukup banyak dan menarik bagi para wisatawan domestik dan internasional. Desa yang di kelilingi oleh perkebunan teh dan udara yang sejuk ini telah masuk dalam 20 nominasi desa terbaik se Indonesia tahun 2020. Desa Cisaat juga memiliki kekayaan seni dan budaya yang hidup dan berkembang di masyarakatnya antara lain seni Singa Depok atau dikenal dengan sisingaan, seni pencak silat, seni jaipegangan dan seni musik tradisional Gemyung. Potensi seni dan budaya yang dimiliki masyarakat Desa Cisaat memiliki peluang untuk dikembangkan dan dikemas sebagai atraksi wisata Desa Cisaat.

Pada kegiatan pengabdian tahun 2022 bermitra dengan Desa Cisaat, kami dosen dan mahasiswa dari Prodi Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta fokus pada pada pembinaan dan pelatihan seni dan budaya sehingga seni budaya yang dimiliki Desa Cisaat berkembang dan menjadi sajian atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan.

Identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih kurangnya atraksi wisata yang bisa ditampilkan dalam desa wisata Cisaat. Atraksi wisata merupakan suatu jenis liburan perjalanan yang dikaitkan dengan daya tarik yang memiliki sifat melokal untuk mempelajari kehidupan dan budaya yang ada di daerah. Kegiatan-kegiatan wisata dapat dilakukan di dalam hampir semua elemen, baik dengan lingkungan alami, keunikan suatu daerah, kebudayaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan objek wisata yang ditujunya. Elemen atraksi wisata yaitu; 1) Sebagai faktor penarik wisatawan. 2) Menghadirkan banyak wisatawan sehingga antraksi wisata memiliki keunikan dan

keunggulan agar yang berbeda daripada wilayah lainnya. Atraksi wisata merupakan suatu jenis liburan perjalanan yang dikaitkan dengan daya tarik yang memiliki sifat melokal untuk mempelajari kehidupan dan budaya yang ada di daerah (Liao & Chuang, 2020; Yang et al., 2019). Apa yang dimaksud dengan atraksi wisata. Sebuah pertunjukan yang terdapat di daerah atau wilayah tertentu yaitu berupa seni tari musik tradisional adat budaya dan lain lainnya.

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, maka semua hasil identifikasi masalah yang dijabarkan di atas menjadi masalah prioritas yang akan ditangani dan ditindaklanjuti dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2022 ini. Berupa pelatihan perancangan seni pertunjukan helaran/kamonesan cisaat sebagai atraksi wisata. Dalam hal ini Atraksi wisata dimaksudkan sebagai satu hasil karya manusia yang dipersembahkan sebagai bagian untuk menarik minat para wisatawan dan memiliki tujuan demi memberikan kesan kesenangan karena masih berisi penghiburan. Alam yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan (Stoleriu et al., 2019).

Setelah mengkaji dan menganalisis permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain : “Pelatihan Helaran kamonesan Cisaat”. *Helaran* adalah kata dari bahasa Sunda yang berarti arak-arakan, parade, atau pawai. Biasanya pada saat helaran, ada banyak bunyi-bunyian dari berbagai alat musik kesenian daerah. Selain itu, ada juga penampilan seni tari dan berbagai kreasi daerah dan pawai mobil hias.

Seni helaran tradisi dikenal juga dengan pengertian modern sebagai pawai (Priyanto et al., 2018), yang sering kita jumpai di jalanan antara lain sebagai pawai obor, pawai perayaan kemerdekaan, pawai demonstrasi buruh, pawai pemilihan partai politik, pawai suporter sepak bola dan sebagainya. Karnaval merupakan bentuk lain dari pawai suatu pesta kegembiraan masyarakat dengan mengenakan baju fantasi yang menarik, unik, diiringi musik dan koreografi. Pengertian karnaval mirip dengan festival yang intinya adalah merayakan, bersukaria-ria, beriring-iringan di jalanan.

Metode

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Konsep pelatihan secara teoritis maupun praktis akan diimplementasikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2022 yang dikembangkan bersama mitra, mangacu pada permasalahan yang dihadapi mitra, kemudian membangun sebuah langkah konkret sebagai solusi yang ditawarkan. Atas dasar persoalan yang dihadapi tim telah merancang dengan menggunakan metode pelatihan yang intensif dan berkelanjutan sampai benar-benar tuntas materi yang disampaikan, terprogram dengan target waktu yang telah ditentukan untuk mencapai materi pelatihan yang direncanakan yakni merancang seni pertunjukan Helaran Kamonesan Cisaat.

Pelatihan (training) merupakan suatu proses membantu orang lain guna memperoleh keterampilan dan pengetahuan agar dapat memperbaiki kemampuan unjuk kerjanya (Utama, 2020). Dalam Instruksi Presiden No.15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut: “Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk

memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”. Definisi lain diungkapkan oleh Afandi (2018) yakni: “Pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai dengan situasi tertentu.

Hasil

Program Pengabdian pada Masyarakat dengan skema pengabdian pada desa binaan fakultas dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun awalnya masih ragu-ragu karena situasi pandemi masih belum dicabut oleh pemerintah, meskipun tingkat penularan dan penyebaran Covid 19 sudah mereda. Program Pengabdian masyarakat tahun 2022 Fakultas Bahasa dan Seni, prodi pendidikan dapat dilaksanakan secara bersamaan oleh semua dosen yang mengajukan proposal pada satu desa binaan Universitas Negeri Jakarta yaitu Desa Wisata Cisaat Kabupaten Subang, Jawa Barat. Tentu saja sesuai karakter prodi pendidikan Tari, maka program yang ditawarkan pada masyarakat Desa Cisaat adalah program kegiatan pembinaan kesenian.

Program yang kami tawarkan disambut baik oleh warga masyarakat, terutama aparat desa, karang taruna desa Cisaat. Warga masyarakat Cisaat terutama generasi muda sangat antusias untuk mengikuti program-program kegiatan pembinaan kesenian yang ditawarkan, misalnya program pelatihan Helaran kamonesan Cisaat yang kami tawarkan. Kegiatan diawali dengan dialog dan pemaparan program dengan para generasi muda.

Identifikasi Potensi Lokal Desa

Setelah kami diterima dengan baik oleh kepala desa Cisaat dan aparatnya, maka kami diarahkan untuk terjun di wilayah kampung Cilimus yang menurut informasi dari Kepala Desa, wilayah ini merupakan kampung yang mempunyai potesi kesenian cukup baik. Di sebuah tempat pertemuan serba guna kampung Cilimus yang sangat sederhana, kami langsung dipertemukan dengan beberapa anak remaja putra-putri usia sekolah menengah pertama yang merupakan target sasaran program yang direncanakan (lihat gambar 1). Adapun waktu yang disepakati untuk kegiatan pelatihan adalah tanggal 20-23 Juli 2022.

Pelatihan Helaran Kamonesan Cisaat

Helaran adalah kata dari bahasa Sunda yang berarti arak-arakan, parade, atau pawai. Biasanya pada saat helaran, ada banyak bunyi-bunyian dari berbagai alat musik kesenian daerah. Selain itu, ada juga penampilan seri tari dan berbagai kreasi daerah dan pawai mobil hias.

Seni helaran tradisi dikenal juga dengan pengertian modern sebagai pawai, yang sering kita jumpai di jalanan antara lain sebagai pawai obor, pawai perayaan kemerdekaan, pawai demonstrasi buruh, pawai pemilihan partai politik, pawai suporter sepak bola dan sebagainya. Karnaval merupakan bentuk lain dari pawai suatu pesta kegembiraan masyarakat dengan mengenakan baju fantasi yang menarik, unik, diiringi musik dan koreografi. Pengertian karnaval mirip dengan festival yang intinya adalah merayakan, bersukaria-ria, beriring-iringan di jalanan.

Pada pelaksanaan pelatihan, sebelumnya, para pemateri diberi pengarahan untuk menerapkan metode yang lebih menekankan pada keaktifan peserta. Pemateri hanya memberikan demonstrasi sekilas untuk menstimulus peserta untuk banyak melakukan

aktivitas yang sudah dirancang para pemateri sehingga peserta benar-benar merasakan dan mengalami proses latihan Rancangan Helalaran kamonesan Cisaat, selanjutnya pemateri bertindak sebagai motivator keaktifan peserta pelatihan secara keseluruhan.

Peserta pelatihan diminta untuk melakukan gerak tari sederhana dengan iringan musik yang ceria. Gerakan ini dilakukan di titik awal simulasi, yakni tempat balai pertemuan desa. Setelah gerakan awalan diselesaikan, para peserta berbaris membawa pelepah pisang yang digerakan mengikuti alunan gendang. Rute perjalanan para peserta yakni mengikuti jalan utama desa hingga ke area yang telah ditentukan.

Di area yang telah ditentukan, sejumlah penduduk sudah menanti kedatangan untuk menikmati sajian yang telah peserta siapkan. Iringan gendang yang bertabuh dan dilanjutkan gerakan daun pisang yang menyesuaikan alunan memberikan kesan kemeriahan. Penonton menyambut gembira dengan tepuk tangan saat para peserta memasuki area lapangan untuk melakukan pertunjukan tari (lihat gambar 2).

Simpulan

Pelaksanaan pelatihan rancangan Helaran Kamonesan Cisaat sebagai atraksi wisata di desa wisata Cisaat, dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Segala persiapan baik itu materi pelatihan dapat diaplikasikan kepada para peserta pelatihan. Begitu juga kesiapan mahasiswa pendamping sebagai instruktur pelatihan dapat melaksanakan kegiatan dan bersinergi dengan seluruh peserta pelatihan dengan baik dan akrab.

Rancangan Helaran Kamonesan Cisaat dapat terwujud, meskipun baru dalam tahap permulaan semoga menjadi embrio dalam menyusun sebuah Helaran kamonesan Cisaat kedepan yang lebih lengkap dan semarak lagi. Helaran Kamonesan Cisaat dapat dijadikan alternatif atau pilihan atraksi wisata, selain atraksi wisata yang sudah ada seperti sisingaan dan musik gembyung, dalam menyambut para wisatawan yang berkunjung ke desa Cisaat.

Perlu tindak lanjut yang lebih serius dari aparat desa dan masyarakat cisaat dalam mengembangkan dan mewujudkan seni Helaran gaya Cisaat yang unik menarik dengan memanfaatkan potensi alam dan sumber daya manusia yang ada di desa cisaat.

Referensi

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Zanafa Publishing.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Liao, C.-S., & Chuang, H.-K. (2020). Tourist preferences for package tour attributes in tourism destination design and development. *Journal of Vacation Marketing*, 26(2), 230–246. <https://doi.org/10.1177/1356766719880250>
- Priyanto, Yuliyanto, H., & Musthofa, B. M. (2018). Transformation of Traditional Arts Performances as Cultural Tourism Attraction: Case Study of Saung Angklung Ujdo. *KnE Social Sciences*, 3(11), 1229. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.2844>
- Stoleriu, O. M., Brochado, A., Rusu, A., & Lupu, C. (2019). Analyses of Visitors' Experiences in a Natural World Heritage Site Based on TripAdvisor Reviews. *Visitor Studies*, 22(2), 192–212. <https://doi.org/10.1080/10645578.2019.1665390>
- Utama, Z. M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UNJ Press.
- Yang, Z., Yin, M., Xu, J., & Lin, W. (2019). Spatial evolution model of tourist destinations based on complex adaptive system theory: A case study of Southern Anhui, China. *Journal of Geographical Sciences*, 29(8), 1411–1434. <https://doi.org/10.1007/s11442-019-1669-z>

Lampiran



Gambar 1 Pertunjukan peserta pelatihan di depan warga



Gambar 2 para pemateri dan peserta pelatihan